

RECREATION CENTER DI MANADO (CULTURE AND ART EDUTAINMENT)

Stevani Rauf¹
Joseph Rengkung²
Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Kota Manado merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara pada saat ini memiliki visi menjadi kota pariwisata dunia dengan mengandalkan potensi sumber daya alamnya. Dengan adanya program ini maka pemerintah melakukan peningkatan pembangunan di bidang pariwisata sehingga bidang pariwisata menjadi salah satu andalan perekonomian kota Manado. Tentunya hal ini membuat pembangunan di kota Manado meningkat dengan pesat, khususnya rekreasi. Apalagi dengan budaya yang berkembang pada masyarakat Manado yaitu bersenang-senang dan suka mencari rekreasi dan hiburan. Tempat rekreasi yang ada sekarang masih kurang memfasilitasi seluruh kegiatan rekreasi, karena lokasinya yang masih terpencar-pencar.

Mengingat tempat-tempat bisnis rekreasi atau recreation yang ada diprediksi akan meningkat sangat tinggi, sehingga upaya pemberadaan tempat rekreasi menjadi perhatian utama.

Peluang bisnis dalam bidang recreation ini perlu diantisipasi dengan menghadirkan wadah yang khusus bergerak dalam bidang pelayanan jasa rekreasi atau recreation yang terlokalisasi dalam satu kawasan dengan fasilitas-fasilitas pelayanan dan penunjang yang cukup lengkap sehingga dapat memudahkan konsumen untuk mendapatkan yang mereka butuhkan dalam satu tempat saja. Hal ini mendasari munculnya sebuah gagasan untuk merancang suatu recreation center (pusat rekreasi) di Manado yang dapat menjadi sarana rekreasi, tempat bersenang-senang sekaligus tempat bersosialisasi bagi masyarakat Manado.

Kata kunci : *Tourism sector, recreation center, relaxing.*

PENDAHULUAN

Akulturas budaya masyarakat Indonesia yang terjadi saat ini berpengaruh pada tingkat kebutuhan hidup masyarakat. Salah satu kebutuhan yang tidak terpisahkan oleh masyarakat saat ini adalah kebutuhan hiburan. Tinggi tingkat kebutuhan hiburan pada masyarakat menjadikan Indonesia terus bergerak maju dalam memenuhi hiburan yang diperlukan oleh masyarakat.

Seiring maraknya persaingan dunia bisnis dengan lahan yang semakin terbatas, maka diperlukan suatu terobosan maupun inovasi untuk membuat atau menciptakan trend-trend terbaru yang dapat diterima oleh masyarakat secara nasional dan secara khusus masyarakat kota Manado.

Kota Manado merupakan salah satu kota tujuan wisata di Indonesia. Layaknya kota-kotalainnyadi Indonesia maupun kota-kota dibelahan dunia, Manado sebagai ibukotaProvinsi Sulawesi Utara mengidentikkan kemajuan kota denganmembangun fasilitas-fasilitas maupun pusat-pusat Rereasi(*Recreation Centre*) Tidak hanya itu, Manado juga berusaha mensejajarkan diri dengan kota-kota besar di Indonesia maupun kota-kota di negara lain dengan meniru trend-trend yang sedang berkembang saat ini. Dengan banyak keinginan masyarakat kelas menengah keatas akan suatu tempat hiburan yang berkelas dan eksklusif yang dapat menampung sebuah tempat menghilangkan lelah dan stress masyarakat perkotaan.

Masyarakat Manado sekarang membutuhkan suatu wadah berupa tempat rekreasi yang lengkap dengan fasilitas-fasilitas pendukung, sehingga tempat tersebut dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya, dimana masyarakat perkotaan tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari lokasi-lokasi hiburan lain, karena konsep yang di tawarkan yaitu suatu konsep Pusat Rekreasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Manado dan juga pengunjung dari kota-kota lain.

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu ada suatu konsep baru di kota Manado yang lebih menekankan pada konsep.

"*Culture and Art Edutainment*" dengan penekanan desain modern, tradisional dan dinamis. Akan tetapi dalam perancangan nanti tidak boleh menghilangkan unsur kota Manado sendiri. Sedangkan konsep sendiri tidak bisa lepas dari desain eksklusif sehingga akan menghindarkan kesan negative pada tempat-tempat rekreasi. Titik tolak hal tersebut membuat saya menggagas ide untuk membuat

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

“*Recreation Centre*” di Manado karena kebutuhan sarana tersebut di kota Manado masih sangat kurang.

METODE PERANCANGAN

Ada tiga pendekatan Pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 3 aspek utama, yaitu :

1. Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini dilakukan analisis pemilihan lokasi dan analisis tapak terpilih beserta lingkungan sekitar.

Observasi/surveying : Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, melakukan survey terhadap perilaku beberapa sampel subjek yang berkaitan dengan objek.

2. Pendekatan Tematik (*Culture And Art Edutainment*)

Tema yang diambil adalah “*Culture And Art Edutainment*” dimana pengelompokan massa serta penataan ruang diterapkan melalui kesan menggembirakan yang diadaptasikan ke dalam objek rancangan.

3. Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.

KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Perancangan

Secara etimologis pengertian *Recreation Center Di Manado* adalah: Suatu pusat jasa hiburan bagi masyarakat di Kota Manado dalam bentuk permainan atau hiburan yang bertujuan untuk memperbaharui / menghidupkan / menyegarkan diri dari keletihan kerja atau kegelisahan.

a. Prospek Objek Rancangan

Recreation Center di Manado memiliki prospek yang baik terutama dilihat dari fungsi rekreasi ini diperuntukan bagi semua kalangan, baik orang tua, remaja, pemuda dan anak-anak dimana jenis fasilitas rekreasi seperti ini belum ada di Kota Manado. Dari sudut pandang ekonomi dan sosial, kehadiran tempat ini dapat memberikan keuntungan financial bagi pihak pengelola seperti swasta atau pemerintah, disamping itu dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat.

b. Fisibilitas Objek Rancangan

Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi dan lingkungan yang memadai serta yang lengkap terkonsentrasi pada suatu objek, berfungsi memperkenalkan dan mengangkat budaya kota Manado serta membawa keuntungan bagi para pemakai dan pemerintah, juga sebagai tolak ukur bagi perkembangan kota Manado di bidang rekreasi dan hiburan pada khususnya.

2. Kajian Tema Perancangan

a. Asosiasi Logis Tema dan Objek Rancangan

Kota Manado dikenal dengan keindahan panorama pantainya, tapi sayang keindahan itu belum bisa dikembangkan secara maksimal. Karena itu dibutuhkan sebuah sarana yang dapat menonjolkan kelebihan kota Manado contohnya, dengan menambahkan fasilitas pendukung seperti *Recreation Center* (pusat rekreasi) tapi tempat rekreasi seperti apa yang di butuhkan? Melihat masyarakat Manado yang gemar berekreasi maka saya mencoba mengangkat objek *Recreation Center*.

Rekreasi, dan bersantai pada dasarnya merupakan kegiatan alami manusia yang membutuhkan kenyamanan, dan suasana nyaman itu dapat tercipta dari lingkungan sekitar yang di tangkap dari indra penglihatan dan pendengaran manusia. Air merupakan salah satu element yang mempunyai beberapa karakter hal ini membuat air menjadi penting dalam sebuah lingkungan binaan. Suara, visual, serta emosi dan suasana yang dapat dibentuknya dianggap dapat berperan dalam membentuk karakter suatu tempat dan tingkat kenyamanan pada manusia. Potensi lingkungan

di kawasan manggatasi yang terbilang masih sangat alami akan dikelola sedemikian rupa agar menghasilkan suatu fasilitas rekreasi pantai yang menyenangkan. Keadaan pesisir pantai dengan pemandangan yang indah akan mendukung rasa nyaman pengunjung untuk menikmati fasilitas rekreasi yang ada. Tema *Culture And Art Edutainment* sangat cocok dengan judul recreation center, dikarenakan tema tersebut mengandung arti pusat rekreasi yang memiliki nilai budaya seni serta mendidik dan menghibur. “*Culture and Art Edutainment*” dengan penekanan desain modern, tradisional dan dinamis, tetapi dalam perancangan nanti tidak menghilangkan unsur kota Manado sendiri.

Sedangkan konsep sendiri tidak bisa lepas dari desain eksklusive sehingga akan menghindarkan kesan negative pada tempat-tempat rekreasi.

b. Kajian Tema Perancangan

Recreation Center dengan Tema *Culture and Art Edetainment* adalah sarana pusat rekreasi yang memiliki nilai budaya seni serta mendidik dan menghibur.

Culture and Art Edetainment dalam arsitektur menyebabkan terjadinya suatu bentuk yang berarti perubahan pada bangunan, sehingga sifat-sifat baru pada bangunan dapat diperoleh karena adanya perubahan bentuk.

Culture and Art Edetainment adalah sebuah terobosan baru yang akan dilakukan didalam proses eksplorasi bentuk arsitektural pada bangunan, sehingga akan “melahirkan” bentuk bangunan yang sangat berbeda dari bangunan yang telah ada. Maksud dari bagaimana bentuk itu akan bertumbuh secara alami merupakan cara alami dalam ber-arsitektural, ialah fase-fase alami dalam berkonsep dan mendesain sebuah bangunan sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Analisis perancangan konsep ruang dalam merupakan kombinasi dari tipologi ruang dalam *Recreation Center* dan bangunan komersial. Konsep ini melahirkan bentuk ruang dalam.



Gambar 1. Aplikasi Konsep Tema

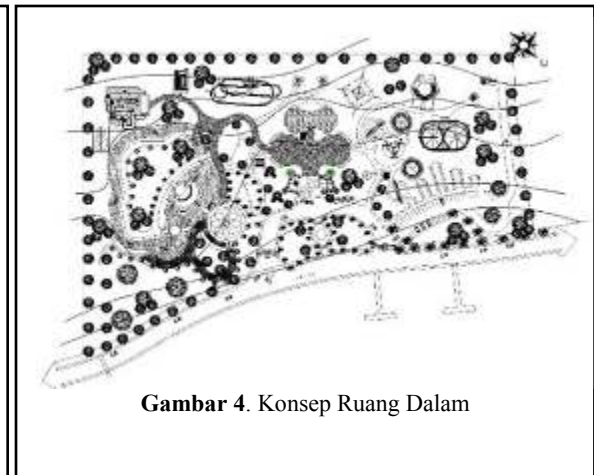


Gambar 2. Konsep Ruang Dalam

c. Lokasi Dan Tapak



Gambar 3. Lokasi dan Tapak
Sumber: google earth dan olahan pribadi



Gambar 4. Konsep Ruang Dalam

Lokasi tapak berada di Malalayang, terletak di jalan Tanawangko.

Untuk perancangan dan penataan lahan / tapak diperlukan daya dukung lahan seperti pada perhitungan (sesuai aturan tata bangunan) dibawah ini :

TLL (Total Luas Lahan)	= 4 Ha
LLD Bertingkat (Luas Lantai Dasar)	= 3.280 m ²
Bangunan 2 Lantai	
- Pelayanan dan Pengelola	= 720 m ²
Luas Tapak	= 4 ha atau 4000 m ²
Sempadan minimal (Kec. Malalayang)	= 7 m
Luas Sempadan	= 7 x 179 m ² = 1253 m ²
Ketinggian maksimum (Kec. Malalayang)	= 4 lantai
KDB	= 50% x LSE

KDH = 50% x 4000 m² = 2000 m²
 KDH = 50% x LSE
 KDH = 50% x 4000 m² = 2000 m²
 KLB (Kec.Malalayang) = 200%
 KLB Tapak = 200% x LSE
 = 200% x 4000 m²
 = 8000 m²

APLIKASI TEMA KEDALAM KONSEP ARSITEKTURAL

Dari penjelasan gambaran desain yang didapat, dilanjutkan dengan pengaplikasian terhadap konsep – konsep arsitektural agar optimalisasi tema bisa terlihat dengan jelas lewat desain yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

1. Konsep Entrance & Sirkulasi Tapak

Main entrance diletakkan di sebelah timur tapak untuk menghindari terjadinya kemacetan, sedangkan *exit* diletakkan di sebelah utara tapak menuju jalan raya dengan sirkulasi kendaraan dua arah. Pengaturan tapak menggunakan garis lengkung yang memberikan kesan gembira ke dalam perancangan. Pola sirkulasi mengambil kombinasi lingkaran karena cenderung dinamis sehingga antara gubahan massa dan ruang luar dapat tercipta suatu keharmonisan.

Tabel : Aplikasi Tema ke dalam Konsep Arsitektural

Recreation Center (terbagi dalam 3 area)	Konsep Arsitektural
Rekreasi Air (area bermain yang dihususkan untuk semua kalangan)	- Konsep tata tapak - Konsep bentuk massa - Konsep ruang luar
Adrenalin Recreation (area bermain yang dihususkan untuk permainan yang memacu adrenalin)	- Konsep tata tapak - Konsep ruang luar
Kids (area bermain yang dihususkan untuk anak-anak)	- Konsep tata tapak - Konsep bentuk massa - Konsep ruang luar



Gambar 5. Konsep Entrance dan Sirkulasi Tapak

2. Konsep Zoning (Pendaerahan)

Pembagian zona pada tapak dibagi atas zona publik yang difungsikan sebagai area bermain yang terletak di tengah-tengah tapak, zona semi publik sebagai area kantor pengelola & sebagai penghubung antara entrance dengan area bermain, serta ruang hijau yang difungsikan sebagai taman dan parkir.



Gambar 6. Konsep Zoning

Konsep Bentuk Bangunan

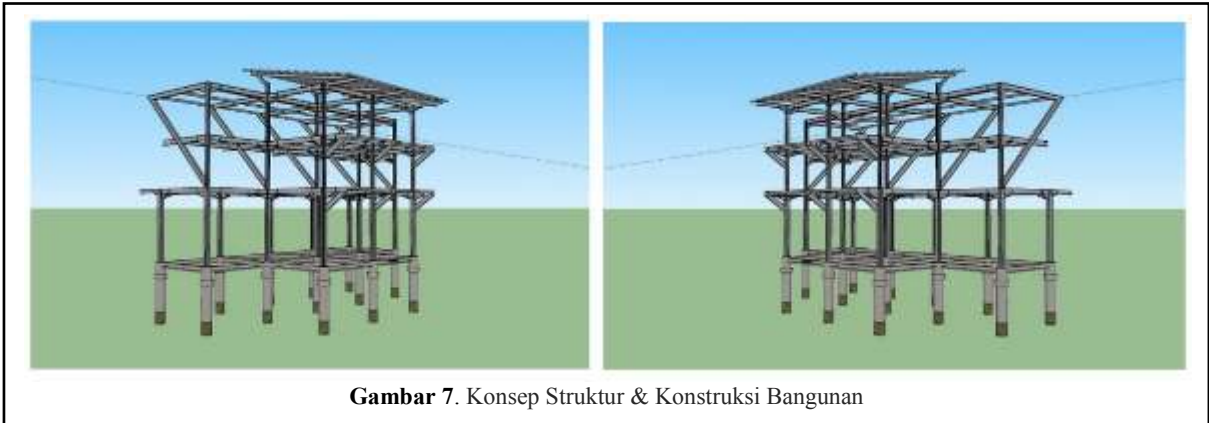
1. Bentuk dan Ruang

Analisis gubahan bentuk dan ruang mempertimbangkan karakteristik dasar tipologi fungsi, tipologi historis dan tipologi geometri objek terkait dengan kajian tipologi yang telah dilakukan. Berdasarkan studi komparasi dan pendukung yang dilakukan maka didapatkan, organisasi ruang yang ditemukan pada objek *Recreation Center* :

- a. Organisasi radial, pola ini terdiri dari atas bentuk-bentuk linier yang berkembang dari suatu unsur inti terpusat ke arah luar menurut jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi. Inti tersebut dapat dipergunakan baik sebagai simbol ataupun sebagai pusat fungsional seluruh organisasi. Posisinya yang terpusat dapat dipertegas dengan suatu bentuk visual dominan, atau dapat digabungkan dan menjadi bagian dari lengan-lengan radialnya.
- b. Organisasi cluster, dimana pola ini mirip dengan organisasi terpusat tetapi kekompakkan maupun keteraturan geometris kurang, organisasi cluster menerima ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsi tetapi berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan simetri.
- c. Organisasi linear terlihat pada ruang-ruang fasilitas penunjang yang berurut dan berulang.

Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

Untuk bangunan utama (*indoor*) menggunakan pondasi Pile Cap. struktur pada kolom bangunan utama menggunakan baja king cross 400. sedangkan pada balok bangunan menggunakan baja iwf 400.



Gambar 7. Konsep Struktur & Konstruksi Bangunan

Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar diterapkan lewat penempatan elemen-elemen ruang luar. Seperti penataan vegetasi yang menciptakan keadaan rindang dan teduh dalam tapak. Penggunaan level-level pada ketinggian yang berbeda secara fungsional untuk membedakan atau menghubungkan berbagai aktifitas. *Pedestrian way* atau tempat untuk sirkulasi pejalan kaki di luar bangunan yang mempunyai bentuk dan pola yang disesuaikan untuk menghasilkan kesan kegembiraan.



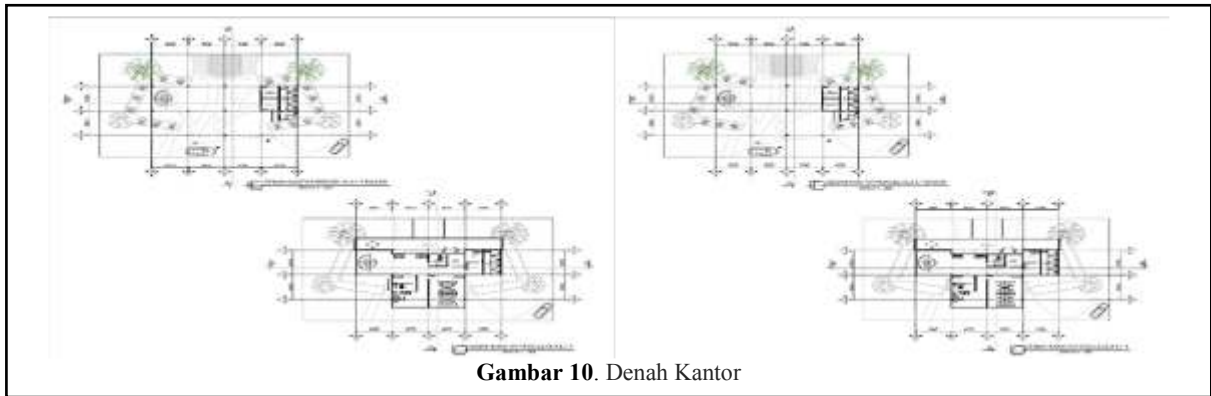
Gambar 8. Konsep Ruang Luar

HASIL PERANCANGAN



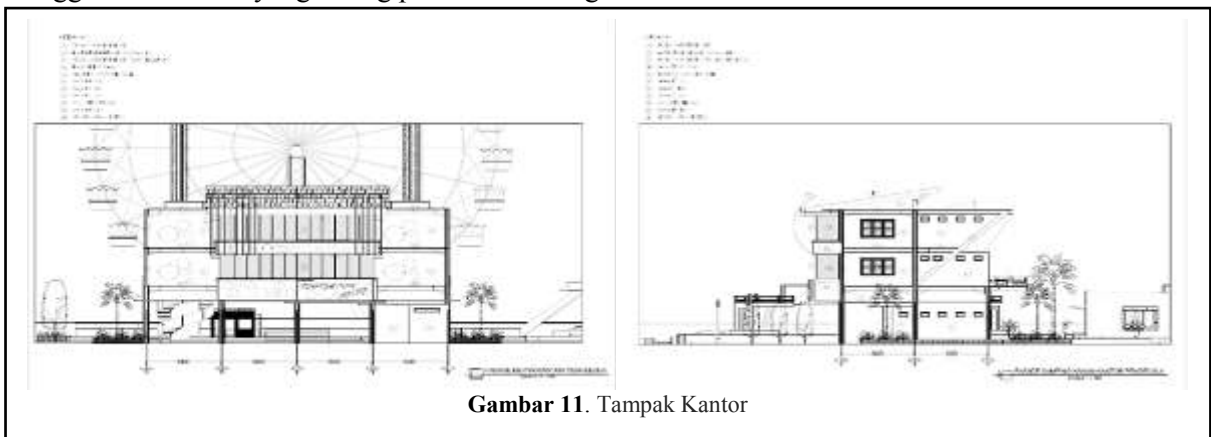
Gambar 9. Site plan dan Lay Out

Pada gambar site plan memperlihatkan keseluruhan rancangan tapak dan tampak atas bangunan. Dari atas jelas terlihat kombinasi-kombinasi bentuk-bentuk bangunan yang ada tidak hanya monoton yang merupakan perpaduan bentuk-bentuk dasar yang telah mengalami transformasi. Dari tampak atas bangunan dan atap juga jelas terlihat, perpaduan bentuk simetris dan asimetris bangunan-bangunan yang ada dalam tapak juga merupakan transformasi bentuk dari bentuk dasar menjadi bentuk seperti itu, sesuai konsep tematik.



Gambar 10. Denah Kantor

Desain denah kantor juga tak lepas dari desain interiornya. Desain interior kantor terutama untuk furnitur dan disesuaikan dengan kondisi ruangan. Sebaiknya furnitur menyatu dengan warna netral yang digunakan untuk interior ruang kantor. Pencahayaan juga amat penting untuk diperhatikan. Untuk membuat suasana lebih hidup sebaiknya menggunakan eksperimentasi warna misalnya dengan menggunakan warna yang terang pada sudut ruangan.



Gambar 11. Tampak Kantor

Kantor merupakan sebuah tempat beraktivitas untuk menjalankan urusan bisnis. Tentunya desain kantor dibuat untuk dapat mengakomodasi tempat kerja dan mengandung nilai artistik agar betah bekerja di dalamnya. Selain itu desain kantor juga sebaiknya mampu membuat fokus dan menjadi disiplin. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendesain ruang kantor adalah penataan eksterior dan interior. Fasad merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan.



Gambar 11. Tampak Kantor

Gambar perspektif dan spot-spot lainnya bertujuan untuk memperlihatkan keseluruhan bentuk bangunan, penataan tapak secara jelas, serta kesatuan kawasan dan juga integrasi ruang luar dengan bangunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Recreation Center Di Manado (*Pusat Rekreasi*) ini dihasilkan berdasarkan analisa data yang kemudian di proses melalui tahapan-tahapan perancangan dan pendeskripsian objek yang didapat dari studi komparasi dan studi kasus, serta pengaplikasian tema perancangan pada bentuk massa dan penataan lingkungannya untuk mewujudkan fasilitas hiburan dan rekreasi bagi masyarakat. Dengan adanya *Recreation Center* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas hiburan dan rekreasi masyarakat dan menjadi tolak ukur akan fasilitas hiburan dan rekreasi di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

- Lyall,Sutherland. *Master of Structure*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2006
 Broadbent, Geoffrey. *Signs, Symbols, and Architecture*. John Wiley & Sons, New York, 1980.
 Lynn, Greg. *Folding in Architecture*. Architecture Design. London: 1993.
 Lynn, Greg. *Folding in Architecture*. John Wiley and Sons. London: 2004
 Nesbitt, Kate. *Theorizing a New Agenda for Architecture: An Anthology of Architecture Theory, 1965-1995*. Princeton Architectural Press. New York: 1996
 Ching, F, D. K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta. 1991.
 RTRW, Provinsi Sulawesi Utara, 2014-2034
 Widyarta, Mohammad Nanda. *Virtualitas Dan Realitas Refleksi Singkat Atas Arsitektur Diagramatik Pada Dekade 1990-An*. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
 Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 *Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*. Cetakan III. Badan Pusat Statistik.
 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan*.
 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012 *Tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata*.

Sumber internet :

- googleearth.com
- wikipedia.co.id